

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejarah Gereja memaparkan begitu banyak pembaruan yang pernah terjadi di dalam kehidupan umat Kristiani sepanjang zaman. Pentekosta sebagai tonggak pergerakan para Rasul sebagai Gereja mula-mula yang beraniewartakan karya keselamatan Yesus merupakan suatu pembaruan yang dibawa oleh Gereja ke tengah dunia. Dalam berbagai zaman, pembaruan-pembaruan itu hadir sebagai bagian dari dinamika perkembangan Gereja. Beberapa pembaruan yang ada misalnya adanya pembaruan di dalam Ordo Karmel oleh St. Teresia Avila dan St. Yohanes dari Salib, pembaruan untuk kembali menghidupi nilai kemiskinan injili yang dibawa oleh St. Fransiskus Asisi, adanya pembaruan pandangan Gereja setelah Konsili Vatikan II, ataupun kehadiran St. Teresa dari Kalkuta yang menginspirasi begitu banyak orang di dunia tentang nilai cinta kasih. Di dalam setiap dinamika itu, Gereja membaca tanda-tanda pembaruan itu sebagai karya Allah sendiri.

Pembaruan itu secara lebih spesifik dilihat juga sebagai karya Roh Kudus. Roh Kudus-lah yang memampukan setiap orang untuk bergerak dan mewujudkan rencana ilahi demi kemuliaan Allah dan keselamatan umat manusia di tengah dunia. Konsili Vatikan II meyakini dan menegaskan bahwa Roh Allah-lah yang membimbing dan berkarya dalam hidup umat. Karya Roh itu terungkap di dalam hidup manusia sebagai bagian dari karya Trinitas. Gereja percaya bahwa karya keselamatan itu terungkap lewat perutusan yang dipercayakan kepada Putera dengan kekuatan Roh Kudus dan seturut rencana Allah Bapa.

Gereja meyakini bahwa Roh Kudus tidak saja membimbing dan juga memberi daya bagi Gereja untuk membawa pembaruan pada masa silam tetapi sepanjang sejarah Gereja itu berada. Roh Kudus menjadi Roh yang setia berkarya mendampingi Gereja selamanya. Oleh karena itu, Roh Kudus tentu tidak hanya bekerja untuk memperbarui Gereja di masa lampau saja, melainkan juga hingga saat ini bahkan di

masa yang akan datang. Pembaruan Karismatik Katolik atau PKK merupakan juga salah satu dari sekian jumlah gerakan pembaruan yang ada di dalam Gereja.

Menurut sejarahnya, gerakan ini lahir dari pembauran spiritualitas bersama dengan saudara dan saudari dari Gereja Protestan. Sejak 1967, (dua tahun setelah Konsili Vatikan II yang juga menekankan dimensi pembaruan di dalam Gereja) gerakan ini lahir dari kalangan dosen dan mahasiswa di Universitas Duquesne yang dilatarbelakangi dengan pembauran spiritualitas bersama umat dari Gereja Protestan. Sekalipun memiliki latar belakang demikian, akan tetapi dalam perkembangannya, akhirnya gerakan ini direstui oleh Gereja secara resmi pada tahun 1993. Pengakuan itu dipertegas di dalam Dekrit *Pontificium Pro Laicis* (Dewan Kepausan untuk Awam) nomor 1563/AIC-73 tertanggal 14 September 1993. Salah satu orang yang cukup berjasa meneliti dan merekomendasikan gerakan ini sebagai sebuah pembaruan dan bagian dari kekayaan spiritual di dalam Gereja adalah Kardinal Suenens.

Sebagai sebuah kekayaan dan gerakan pembaruan di dalam Gereja, PKK menekankan bagaimana setiap orang dapat mengalami kehadiran Allah yang membaharui hidup mereka. Melalui pembaruan ini, setiap anggotanya diharapkan untuk selalu menyadari kehadiran Allah yang ada di dalam hidup mereka, sehingga mereka boleh hidup seturut kehendak Allah. Pengalaman akan kehadiran Allah itu mereka yakini sebagai karya Roh Kudus semata. Roh Kudus itu juga berkarya melalui pribadi setiap anggota dengan menganugerahkan karunia-karunia Roh atau karisma. Karisma ini diimani sebagai karunia Roh Kudus yang dianugerahkan kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Sebagaimana yang diajarkan oleh Gereja, karisma yang dianugerahkan ini bertujuan untuk kebaikan bersama sebagai umat Allah. Itulah sebabnya, pembaruan ini bernuansa karismatik dan disebut Pembaruan Karismatik Katolik.

Sejak perkembangannya pada tahun 1967 hingga kini, pembaruan itu tidak hanya berkembang di satu wilayah tertentu tetapi telah menyebar ke berbagai wilayah gerejawi. Di NTT sendiri, secara khusus di Keuskupan Larantuka, menurut penulis, gerakan pembaruan karismatik sebagaimana yang terjadi pada para dosen dan

mahasiswa di Universitas Duquesne sebenarnya terjadi juga di wilayah keuskupan ini. Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup merupakan salah satu komunitas yang dapat dikategorikan sebagai bagian dari gerakan pembaruan karismatik Katolik. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap keberadaan persekutuan doa ini dan setelah membandingkan aspek-aspek yang hidup di dalam persekutuan doa ini dengan berbagai pedoman tentang Pembaruan Karismatik Katolik yang ada di dalam berbagai dokumen Gereja, maka penulis menyimpulkan bahwa Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup adalah sebuah gerakan pembaruan karismatik Katolik.

Persekutuan doa ini dikategorikan sebagai gerakan pembaruan karismatik Katolik karena persekutuan doa ini memiliki kesamaan spiritualitas dengan PKK yang berada di bawah otoritas Takhta Suci. PKK sendiri memiliki kepengurusan yang terstruktur dari Roma hingga ke wilayah-wilayah gereja lokal. Pusat kepengurusan PKK di Roma dikenal dengan *International Catholic Charismatic Renewal Service* (ICCRS), untuk tiap negara dibentuk Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik (BPN-PKK), sedangkan di tiap keuskupan disediakan Badan Pelayanan Keuskupan Pembaruan Karismatik Katolik (BPK-PKK). Faktor lain yang mendukung penulis untuk menarik kesimpulan bahwa Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup adalah sebuah gerakan karismatik Katolik adalah bahwa persekutuan doa ini juga menampilkan kesaksian hidup para anggota sebagai kelompok orang-orang Katolik yang taat dan berdampak positif bagi kebaikan Gereja.

Buah-buah kerohanian sebagai orang Katolik yang tergambar dari hidup anggota Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup di antaranya, berada di tengah umat sebagai anggota kelompok yang tidak eksklusif, setia membaca, merenungkan, dan membagikan pengalaman iman yang diinspirasi oleh Kitab Suci, setia menimba rahmat Tuhan yang disediakan Gereja melalui sakramen-sakramen terutama Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat, menjaga dan menghidupi kasih persaudaraan, menggunakan karunia-karunia Roh Kudus untuk kebaikan bersama, terlibat di dalam kegiatan-kegiatan parokial, dan aktif dalam aksi kemanusiaan atau terlibat di tengah masyarakat dengan membawa nilai-nilai karitatif. Buah-buah kerohanian yang hidup di dalam kelompok ini diungkapkan oleh anggota persekutuan

doa ini, oleh orang-orang di luar kelompok ini, dan oleh Pastor Paroki selaku gembala umat. Dengan demikian, Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup dapat dikatakan sebagai sebuah persekutuan doa yang berdampak atau memberi pengaruh baik bagi perkembangan iman anggotanya. Keberadaannya mentransformasi kehidupan iman anggotanya menjadi lebih hidup sehingga dapat menampilkan kesaksian hidup orang beriman Kristiani sebagaimana yang diharapkan Gereja.

Berdasarkan berbagai realitas yang hidup dalam Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup, maka Rm. Blasius Kleden, Pr, selaku Pastor Paroki St. Maria Banneaux, Lewoleba-Lembata menegaskan kembali bahwa persekutuan doa tersebut adalah sebuah gerakan pembaruan Karismatik Katolik. Namun dalam hubungan ke-organisasian berbadan hukum dalam hubungan dengan gerakan pembaruan karismatik Katolik (PKK) yang berada di bawah otoritas Takhta Suci, persekutuan doa ini belum tergabung secara resmi dengan Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia. Kendala yang menghambat proses keanggotaan persekutuan doa ini ke dalam PKK yakni bahwa di Keuskupan Larantuka sendiri, Badan Pelayanan Keuskupan untuk PKK-Indonesia belum dibentuk. Oleh karena itu, persekutuan doa ini tidak dapat dikategorikan secara resmi sebagai bagian dari PKK-Indonesia karena kendala administratif. Sekalipun pada dasarnya, dalam dimensi spiritualitas, persekutuan doa ini merupakan gerakan yang memiliki spiritualitas yang sama dengan apa yang dihidupi di dalam PKK dan diakui di dalam wilayah otoritas Gereja setempat.

5.2 Saran

Pembaruan di dalam Gereja sebagai karya Roh Kudus bukanlah suatu hal yang baru di dalam Gereja Katolik. Oleh karena itu, sejatinya Gereja begitu terbuka menanggapi berbagai pembaruan, akan tetapi tanggapan itu mestilah dilakukan dengan hati-hati. Pembaruan Karismatik Katolik merupakan sebuah gerakan pembaruan di dalam Gereja Katolik yang telah diteliti dan ditanggapi dengan kehati-hatian oleh Gereja hingga pada akhirnya mendapatkan pengakuannya. Sebagai sebuah gerakan pembaruan, Gereja melihat dinamika tersebut sebagai Karya Roh

Kudus. Sebagai sebuah gerakan karismatik Katolik, Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup juga adalah hasil karya Roh Kudus yang membawa pembaruan di wilayah Keuskupan Larantuka. Sebagai sebuah gerakan yang cukup baru di tengah umat Keuskupan Larantuka, persekutuan doa ini tentu memiliki landasan teologis atas keberadaannya. Namun, sebagai sebuah organisasi kerohanian yang dijalankan oleh umat, tentu diperlukan beberapa pandangan untuk kebaikan bersama. Saran-saran tersebut tentu berguna bagi kebaikan kelompok ini dan juga bagi seluruh anggota Gereja dan masyarakat luas yang disentuh oleh kehadiran persekutuan doa ini.

Pertama, bagi pihak Gereja, khususnya Keuskupan Larantuka. Se jauh penelusuran penulis, pihak Gereja telah memberi pendampingan dan keleluasaan bagi kelompok persekutuan doa ini untuk berkembang dan berkarya di dalam wilayah keuskupan. Sekalipun dalam perjalanan sejarah persekutuan doa ini, terdapat pasang-surut pendampingan dari pihak Gereja, tetapi Gereja sebagai ibu tetap terbuka memberi kebebasan kelompok ini untuk berkarya. Se jauh ini, pendampingan telah diberikan dengan sangat baik oleh Pastor Paroki, sehingga persekutuan doa ini dapat tetap terkordinir sebagai salah satu bagian dari kelompok kategorial di dalam paroki. Anjuran penulis untuk pihak keuskupan dan juga paroki, agar dapat mengupayakan terbentuknya Badan Pelayanan Keuskupan PKK di wilayah Keuskupan Larantuka. Badan pelayanan ini yang mampu memberi pendampingan secara spesifik kepada persekutuan-persekutuan doa karismatik yang berkembang di dalam Gereja Katolik.

Kedua, bagi Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik (BPNPKK). Penulis menganjurkan agar badan pelayanan ini dapat lebih proaktif untuk menelusuri perkembangan gerakan karismatik Katolik yang bertumbuh di berbagai daerah. Badan ini diharapkan cepat tanggap dalam hal memberi pendampingan bagi setiap persekutuan doa PKK di berbagai daerah. Melalui pendampingan dan kepastian sebagai keanggotaan di dalam struktur PKK ini, BPN-PKK dapat membantu persekutuan-persekutuan doa untuk berkembang pada ajaran iman Katolik yang benar dan dapat mengatasi keresahan umat yang sebenarnya baru pertama kali melihat pengalaman pembaruan seperti ini.

Ketiga, bagi anggota Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup. Gerakan pembaruan Karismatik yang juga dihadirkan melalui Persekutuan Doa Yesus Sabda Hidup merupakan sebuah karya Roh yang baik bagi Gereja. Karya Roh ini akan berkembang baik apabila setiap orang di dalam persekutuan ini terbuka untuk mendapatkan pendampingan dari gembala umat dan juga orang-orang yang ahli di dalam gerakan pembaruan ini. Penulis mengharapkan agar kelompok ini tetap eksis secara inklusif di tengah umat juga setia membaharui diri lewat pendampingan oleh gembala umat dan juga lewat orang-orang yang tergabung di dalam Badan Pelayanan Pembaruan Karismatik Katolik. Dengan kerendahan hati untuk saling mendengarkan, tentulah persekutuan doa ini akan bertumbuh dan berkembang serta memberi kesaksian hidup di tengah umat sesuai dengan apa yang diajarkan dan diharapkan Gereja.

Keempat, bagi warga masyarakat. Masyarakat dalam hal ini umat Allah yang berada di luar persekutuan doa ini memiliki fungsi kontrol di dalam wilayah Gereja. Oleh karenanya, hendaknya masyarakat tidak mengedepankan sikap mengadili atau menanamkan prasangka negatif terlebih dahulu terhadap pembaruan yang ada, melainkan terbuka untuk mempelajari terlebih dahulu dengan kritis fenomena pembaruan yang berkembang. Apabila sebagai saudara seiman, hendaknya tetap mengupayakan kesatuan di dalam Gereja dengan menyerahkan sepenuhnya pendampingan oleh Pastor Paroki terhadap kelompok-kelompok karismatik yang berkembang. Sebab kekurangan-kekurangan yang ada di dalam sebuah persekutuan doa terkadang datang dari kelemahan-kelemahan manusiawi setiap anggota persekutuan, sehingga mereka memang membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan. Masyarakat diharapkan dapat memandang gerakan pembaruan yang ada secara kritis dengan tetap mengedepankan persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

Catholic Church. *The Pontifical Council for the Laity*. Vatican: Dicastery of Roman Curia, 2012.

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Aneka Karunia, Satu Roh: Surat Gembala Mengenai Pembaruan Karismatik Katolik*. Obor: Jakarta, 1993.

-----, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1998.

Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. *Direktorium Tentang Kesalehan Umat*. Penerj. Komisi Liturgi KWI. Jakarta: Obor, 2011.

Kongregasi Untuk Ajaran Iman. *Instruksi Mengenai Doa Penyembuhan*. Penerj. M. Purwanto. Jakarta: DOKPEN KWI, 2001.

Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

-----, *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: DOKPEN KWI, 2010.

Leon Suenens, Joseph dan Dom Helder Camara. *Charismatic Renewal and Social Action: A Dialogue: Malines Document 3*. Indiana: The Communication Center, 1979.

Leon Suenens, Joseph. *Malines Document VI: Renewal and the Power of Darkness*. London: Anchor Brandon LTD, 1983.

-----, *Renewal and the Power of Darkness: Mallines Document IV*. Indiana: The Communication Center, 1983.

Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta, Dokpen KWI, 2005.

-----, *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III .Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Yohanes Paulus II. *Dominum Et Vivificantem*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

-----, *Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: DOKPEN KWI, 1990.

II. Buku-Buku

Blumhofer, Edith. L. *Kekuatan Ketiga Kekristenan*. Ed. Georg Kirchberger dan John Mansford Prior. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

Gallagher Mansfield, Patti. *As By A New Pentecost*. Luton: New Life Publishing, 2016.

Heuken, Adolf. *Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya, 2002.

-----, *Ensiklopedi Gereja Jilid II H-Konp*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992.

Indrakusuma, Yohanes. *Pembaruan Karismatik Katolik: Rahmat dan Tantangan*. Cianjur: Penerbit Pertapaan Shanti Buana, 2018.

Irenius. *Againts Heresies-Book III Chapter 24*. Cambridge: Cambridge University Press, 1857.

John, Cyril. *Dipacu oleh Roh Kudus: Pembaruan Karismatik Katolik di dalam Milenium Baru*, Penerj. Maria Tresitawati. New Delhi: NCO Publication, 2006.

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

-----, *Gerakan Ekumene*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.

Leon Suenens, Joseph. *Ecumenism and Charismatic Renewal: Theological and Pastoral Orientation*. Michigan: Servants Book, 1978.

-----, *Theological and Pastoral Orientation on the Catholic Charismatic Renewal* .Indiana: The Communication Center, 1974.

- Mansford Prior, John. *Kekuatan Ketiga Kekristenan : Seabad Gerakan Pentakostal 1906-2006*. Ed. Georg Kirchberger dan John Mansfor Prior. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Notobudyo, G. *Pembaruan Karismatik Katolik: Rahmat melimpah untuk Gereja Modern*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya, 2011.
- O'Connor, Edwar. D. *Pentecostal Movement in The Catholic Church*. Ave Maria Press: Notre Dame, 1971.
- Purwa Hadiwardoyo, Al. *Spiritualitas Orang-Orang Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Ranaghan, Kevin dan Dorothy Ranaghan. *Catholic Pentecostal*. New York: Paulist Press, 1969.
- Rausch, Thomas. P. *The New Dictionary of Catholic Spirituality*. Ed. A Michael. Minnesota: The Liturgical Press, 1993.
- Ryan, Ron. *Mengembangkan Kepemimpinan Persekutuan Doa Parokial*. Terj. Roy Setjadi. Jakarta: BPNPKKI, 2019.
- Situmorang, Markus. *Pembaruan Gereja Melalui Katekese*. Ed. Robertus Pius Manik dkk. Malang: STFT WIdya Sasana, 2018.
- Stephanus Hure, Fanny. *Dalam Bimbingan Roh Kudus*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.

III. Jurnal

- Bartos, Emil. "The Three Waves of Spiritual Renewal of the Pentecosta; Charismatic Renewal", *Ecumenical Studies Sibiu*, Vol. 7, No. 1, 2015.
- Blohm, Michelle. ""As By A New Pentecost": Embodied Prayer in Catholic Charismatic Renewal Following Vatican II". *Religions*, Vol. 12, No. 8, 2021.
- Budi Kleden, Paulus. "Editorial-Seputar Eksorsisme". *Jurnal Ledalero*, Vol. 7, No. 1, Juni 2008.
- Camnahas, Antonio. "Himpunan Doa Pelita Hati dalam Sorotan Dokumen Gereja Tentang Liturgi dan Devosi". *Jurnal Ledalero*, Vol. 10, No. 2, Desember, 2011.

- Charisa Marie, Alexis. "A Pathway to Spirit Led Leadership: Exploring Spiritual Experience As A Determinant for Women's Leadership Roles within the Catholic Charismatic Renewal Movement In Trinidad 1970-2010". *International Jurnal of Arts and Sciences*, Vol. 4, No. 17, 2011.
- Ciciliot, Valentina. "Pray Agressively for Higher Goal-The Unification of All Christianity: US Chatolic Charismatic and Their Ecumenical Relationships in The Late 1960s-1970s". *Religions*, Vol. 12, No. 8, 2021.
- Creech, Joe. "Vission of Glory: The Place of The Azuza Street Revival in Pentecostal History". *Church History*, Vol. 65, No. 3, September 1996.
- Leteng, Hubertus. "Eksorsisme: Antara Intervensi Ilahi dan Partisipasi Manusia". *Jurnal Ledalero*, Vol. 7, No. 1. Juni 2008.
- M. Robeck, Cecil dan Jr. Nashville: Thomas Nelson. "The Azuza Street Mission and Revival: The Birth of the Global Pentecostal Movement". *International Buletin of Missionary Research*, Vol. 31, No.3, Juli 2007.
- Marie Alexis, Charisa. "Devinely Empowered: Spirituality Gifted: Woman In The Catholic Charismatic Movement Renewal In Trinidad". *The International Journal of Critical Cultural Studies*, Vol. 11, No. 4, 2014.
- Pace, Enzo. "The Catholic Charismatic Movement in Global Pentecostalism". *Religions*, Vol. 11, No. 351, Juli 2020.
- Sawa, Przemyslaw. "Pentecostalisation. A Catholic Voice in the Debate". *Religions*, Vol. 12, No. 623, Agustus, 2021.

IV. Manuskrip

- Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia. *Pedoman Pastoral Pembaruan Karismatik Katolik di Indonesia*. Jakarta: BPNPKKI 2011.
- Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia. *Seminar Hidup dalam Roh*. Jakarta: BPNPKKI, 2022.
- Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia. *Pertumbuhan Hidup dalam Roh*. BPNPKKI: Jakarta, 2024.

Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik. *Mengenal Karunia dan Karisma Roh Kudus*. Jakarta: BPNPKKI, 2021.

Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik. *Pelayanan Pembebasan dari Roh Jahat*. Penerj. Maria Teresitawati Widjaja. Jakarta: BPNPKKI, 2019.

Badan Pelayanan Pembaruan Karismatik Katolik. *Pedoman Dasar Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia*. Jakarta: BPNPKKI, 2009.

Badan Pembaruan Karismatik Katolik. *Murid yang Sejati*. Jakarta: BPNPKKI, 2020.

V. Internet

Ariefano, Rio. “Pengalaman Iman”, *KarismatikKatolik.org*, https://www.karismatik-katolik.org/_archived_/detailArticle5daf.html?id=2_&id2=20&id3=109.

Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik, “Leo Josef Kardinal Suenens”. *KarismatikKatolik.org*. https://www.karismatik-katolik.org/_archived/-/detailArticle-28ac.html?id=2&id2=5&id3=70.

Badan Pelayanan Pembaruan Karismatik Katolik. “Kardinal Suenens Tentang Pembaruan Karismatik”. *KarismatikKatolik.org*, https://www.karismatik-katolik.org/_archived/detailArticle28actml?id=2&id2=5&id3=70,>.

Congr. Pro Doctrina Fidei. “Inde Ab Aliquot Annis: On The Current Norms Governing Exorcisms”, *EWTN*, <https://www.ewtn.com/-catholicism-/library/on-the-current-norms-governing-exorcisms-2074>,>.

Davis, Rupert. E. *Methodisme*, <https://www.britannica-com.translate.goog/topic/Methodism>, diakses pada 23 Januari 2025.

Handoyo, Agus. “Kanonik Pembaruan Karismatik Katolik”, *KatolikKarismatik.org*, <http://www.karismatikkatolik.org/kanonik-pembaharuan-karismatik-katolik.html>,>

Katolisitas Indonesia. “Gerakan Karismatik”. *Blogger.com*. <https://katolisitas-indonesia.blogspot.com/2012/07/gerakan-karismatik.html>>.

- Listiati, Ingrid. “Tentang Bahasa Roh”. *Katolisitas.org*<https://katolisitas.org/tentang-bahasa-roh/>, >.
- Permata Hanggu, Felicia. “Pesan Paus Fransiskus untuk Gerakan Karismatik Katolik Setelah Masa Pandemi”, *HidupKatolik.com*, <https://www.hidupkatolik.com/2020/06/02/45599/pesan-paus-fransiskus-untuk-gerakan-karismatik-katolik-setelah-masa-pandemi.php>>.
- Tay, Stefanus dan Ingrid Listiati. “Apa yang dikatakan Paus tentang Gerakan Karismatik Katolik”. *KarismatikKatolik.org*, <https://katolisitas.org/yang-dikatakan-paus-tentang-gerakan-karismatik-katolik/>>.
- Tay, Stefanus dan Ingrid Listiati. “Yang Dikatakan Paus Tentang Gerakan Karismatik Katolik”, *Katolisitas.org*, <https://katolisitas.org/yang-dikatakan-paus-tentang-gerakan-karismatik-katolik/>>.

VI. Wawancara

- Abong Liliweri, Margaretha. Wawancara via telepon, 1 Februari 2025.
- Ataupah, Antoneta. Wawancara via telepon, 5 Maret 2025.
- Atawuwur, Petrus. S. Wawancara via telepon, pada 6 April 2025.
- Hera, Yosefina. Wawancara via telepon, 8 Maret 2025.
- Karlinda Murin, Yosefina. Wawancara via telepon, 7 Februari 2025.
- Kartini Lamapaha, Yuliana. Wawancara via telepon, 6 Februari 2025.
- Kleden, Blasius. Wawancara via telepon, 31 Maret 2025.
- Meran Lejab, Daniel. Wawancara via telepon, 8 Februari, 2025.
- Penate, Kornelia. Wawancara via telepon, 9 Februari 2025.
- Wurin Leyn, Ambrosius. Wawancara via telepon, 11 Februari 2025.